PENGARUH ROA, ROE DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2019

SKRIPSI

Oleh:

NIDAUL KHASANAH
NIM. 210717078

Dosen Pembimbing :

Dr. Hj. Ely Masykuroh, S.E., M.S.I.
NIP. 197202111999032003

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2021

ABSTRAK

Khasanah, Nidaul. Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019. *Skripsi*. 2021. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing: Dr. Hj. Ely Masykuroh, M. Si

Kata Kunci: ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), Laporan Keuangan, Harga Saham

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset, Return On Equity* dan *Net Profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Hal ini dapat digunakan untuk melihat kondisi tingkat pengembalian laba perusahaan sehingga dapat mempengaruhi tingkat permintaan dan penawaran saham yang antinya akan berpengaruh terhadap harga saham.

Populasi pada penelitian ini adalah 17 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Tehnik penganbilan sampel menggunakn tehnik *purposive sampling* sehingga diperoleh 7 perusahaan asuransi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Tehnik analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Sedangkan uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah ROA, ROE dan NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 dengan nilai signifikansi masing-masing ROA sebesar 0,005 > 0,05, ROE sebesar 0,00 > 0,05 dan NPM sebesar 0,001 > 0,05 . Sedangkan secara simultan ROA, ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-1019 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 > 0,05.

PONOROGO

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL SKRIPSI
1	Nidaul Khasanah	210717078	Ekonomi Syariah	Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 31 Mei 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Luluk Prasetiyo, S. Ag., M. E.I
NIP. 197801122006041002

Menyetujui,

Dr. Hj. Ely Masykuroh, M. Si
NIP. 19720211199903 2003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul	: Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019.
Nama	: Nidaul Khasanah
NIM	: 210717078
Jurusan	: Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang :

Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.
NIP. 197801122006041002 ( )

Penguji I :

Dr. Amin Wahyudin, M.E.I.
NIP. 197502072009011007 ( )

Penguji II :

Dr. Ely Masykuroh, S.E., M.S.I.
NIP. 197202111999032003 ( )

Ponorogo, 15 September 2021
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nidaul Khasanah
NIM	: 210717078
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi	: Ekonomi Syariah
Judul	: Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dewan pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **ethesis.iainponorogo.ac.id.** Adapun ini dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 05 Oktober 2021

Penulis,

Nidaul Khasanah
NIM. 210717078

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nidaul Khasanah

NIM : 210717078

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul:

Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) Tahun 2017-2019.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 31 Mei 2021

Pembuat pernyataan,

METERAI TEMPEL

A07BAJX162072241

Nidaul Khasanah

Nim : 210717078

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal menjadi ikon ekonomi modern, industri pasar modal sering menjadi simbol dan gambaran ekonomi masyarakat masa kini. Pertumbuhan dan perkembangan pasar modal menjadi penentu maju tidaknya ekonomi di suatu negara. Pasar modal memiliki dua peran penting bagi perekonomian suatu negara karena sebagai sarana penyediaan pendanaan usaha dan sarana pemenuhan kebutuhan berinvestasi masyarakat.

Pasar modal merupakan sarana bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan. Perusahaan dapat menerbitkan saham atau obligasi untuk mendapatkan dana usaha. Selain itu juga memfasilitasi kebutuhan masyarakat dalam berinvestasi pada berbagai instrumen pasar modal seperti saham, obligasi, reksa dana dan lain sebagainya.[1]

Menurut Iyah Faniyah dalam kutipannya dari Eduardus Tandelin menyatakan bahwa investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.[2] Investasi merupakan suatu kegiatan yang memiliki resiko tinggi sehingga dalam pengambilan keputusan berinvestasi harus menganalisis terlebih dahulu antara tingkat *return* yang

[1] Hendra M. Fakhruddin, *Istilah Pasar Modal A-Z* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), ix.

[2] Iyah Faniyah, *Investasi Syariah dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia* (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2017), 61.

diharapkan dengan tingkat risiko yang akan terjadi.[1] Salah satu cara melihat tingkat *return* suatu perusahaan yaitu dengan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan tersebut.

Laporan keuangan pada dasarnya memberikan informasi yang menyeluruh mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan.[2] Informasi-informasi yang terdapat pada laporan keuangan sangat berguna bagi yang mempunyai kepentingan dengan perusahan tersebut baik dari internal maupun eksternal perusahaan, seperti investor untuk membantu kegiatan investasi di pasar modal.

Pada dasarnya investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan seperti tingkat likuiditas yaitu dengan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, kemudian solvabilitas yaitu menggambarkan kemampuan perusahan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Kemampuan yang lain adalah *leverage* yaitu menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Selanjutnya yaitu profitabititas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, aset dan lain sebagainya.[3]

PONOROGO

[1] Rico Nur Ilham, dkk, *Manajemen Investasi (Fake Investment Versus Legal Investment)* (Sukabumi: CV Jejak, 2020), 24.

[2] Sri Wahyuni Nur, *Buku Ajar Akuntansi Dasar Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan* (Makasar: Cendekia Publisher, 2020), 58.

[3] Gusti Erwanda dan Ruzikna, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014, *JOM FISIP, Vol.4 No. 1* (Februari 2017), 2.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Selain itu, juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas manajemen di sini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.[4] Tingkat kinerja Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA) yang dapat menggambarkan seberapa banyak laba bersih yang akan diperoleh dari kekayaan yang dimiliki perusahaan, *Return On Equity* yang dapat menggambarkan efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi serta *Net Profit Margin* (NPM) yang dapat menggambarkan seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari penjualan perusahaan.[5] Oleh karena itu, jika ada peningkatan rasio profitabilitas maka akan meningkatkan daya tarik para investor pada suatu perusahaan dan permintaan saham suatu perusahaan. dan semakin banyak permintaan saham maka harga saham juga akan cenderung naik.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang perasuransian, asuransi merupakan perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dengan pemegang polis, yang menjadi dasr bagi penerima premi oleh perusahaan asuransi sebagai imblan untuk memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian,

[4] Aldila Septiana, *Analisis Lpaoran Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 108.

[5] Gusti Erwanda dan Ruzikna, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014, 2.

kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diserita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti.

Perusahaan asuransi telah cukup lama hadir dalam perekonomian Indonesia. Sampai saat ini telah tercatat perusahaan jasa yang bergerak pada sektor asuransi yang merupakan bagian dari sektor keuangan tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 17 Perusahaan. Industri perasuransian di Indonesia yang berkembang mempunyai peran yang signifikan untuk mendukung proses pembangunan nasional. Hal tersebut dapat dilihat melalui kontribusi perusahaan asuransi dalam mengelola dana jangka panjang sehingga menghasilkan keuntungan, dimana dapat dimanfaatkan untuk dana pembangunan yang dilakukan pemerintah.[6]

Perkembangan perusahaan asuransi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah premi bruto industri asuransi pada tahun 2019 mencapai Rp481,1 triliun, meningkat 11,0% dari tahun sebelumnya yaitu Rp433,4 triliun. Dalam lima tahun terakhir ini pertumbuhan rata-rata premi bruto adalah sekitar 10,2% (menggunakan metode *Compounded Annual Growth Rate*). Apabila jumlah premi bruto tersebut dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019, yaitu sebesar 267 juta jiwa, akan diperoleh rata-rata sebesar Rp1.801.875,9. Hal ini memiliki arti bahwa secara rata-rata setiap penduduk Indonesia mengeluarkan dana sebesar Rp1.801.875,9 untuk membayar premi asuransi.

[6] Wanda Agustiranda, Yuliani dan Samadi W. B, "Pengaruh Pendapatan Premi, Pembayaran Klaim, dan *Risk Based Capital* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan", *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan, Vol. 14, No. 1* (April 2019), 2.

Sementara itu, kontribusi sektor asuransi terhadap PDB mengalami kenaikan sebesar 0,12% dari 2,92% pada tahun 2018 menjadi 3,04% pada tahun 2019[7].

Porsi terbesar dari premi bruto industri asuransi tahun 2019 adalah premi asuransi jiwa sebesar 40,4%, diikuti premi bruto badan penyelenggara jaminan sosial sebesar 38,5%, asuransi umum dan reasuransi sebesar 18,6% dan perusahaan penyelenggara asuransi wajib sebesar 2,5%. Dari hal diatas dapat kita ketahui bahwa kesadaran masyarakat akan kebutuhan jaminan agar terlindungi dari berbagai resiko semakin meningkat. Resiko yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Dari fenomena tersebut memunculkan dampak besar terhadap eksistensi perusahaan asuransi, banyak masyarakat yang mau mengasuransikan dirinya. Dengan demikian, asuransi menjadi salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa yang memiliki prospek yang baik ke depannya.

Tabel 1.1 Perkembangan Nilai ROA, ROE, NPM dan Harga Per Lembar Saham 3 Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019

Kode Perusahaan	Tahun	Periode	ROA	ROE	NPM	Harga Saham
ASBI	2017	Triwulan I	0.008	0.024	0.159	Rp360.00
		Triwulan II	0.004	0.012	0.036	Rp372.00
		Triwulan III	0.014	0.037	0.092	Rp312.00
		Triwulan IV	0.018	0.051	0.093	Rp286.00
	2018	Triwulan I	0.003	0.007	0.022	Rp312.00
		Triwulan II	0.005	0.015	0.021	Rp320.00

[7] Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perasuransian 2019, www.ojk.co.id (diakses pada tanggal 12 September 2021, jam 10.32 WIB)

		Triwulan III	0.007	0.019	0.017	Rp330.00
		Triwulan IV	0.024	0.050	0.091	Rp250.00
	2019	Triwulan I	0.011	0.033	0.101	Rp298.00
		Triwulan II	0.007	0.020	0.029	Rp342.00
		Triwulan III	0.007	0.020	0.019	Rp310.00
		Triwulan IV	0.009	0.027	0.018	Rp308.00
ASJT	2017	Triwulan I	0.004	0.010	0.047	Rp438.00
		Triwulan II	0.023	0.056	0.128	Rp1,130.00
		Triwulan III	0.032	0.076	0.114	Rp570.00
		Triwulan IV	0.051	0.107	0.130	Rp600.00
	2018	Triwulan I	0.009	0.020	0.085	Rp340.00
		Triwulan II	0.015	0.036	0.079	Rp248.00
		Triwulan III	0.032	0.078	0.115	Rp308.00
		Triwulan IV	0.052	0.114	0.136	Rp360.00
	2019	Triwulan I	0.007	0.016	0.091	Rp284.00
		Triwulan II	0.007	0.018	0.046	Rp234.00
		Triwulan III	0.016	0.036	0.066	Rp183.00
		Triwulan IV	0.003	0.006	0.006	Rp119.00
ASMI	2017	Triwulan I	0.010	0.018	0.230	Rp505.00
		Triwulan II	0.018	0.032	0.206	Rp630.00
		Triwulan III	0.041	0.070	0.300	Rp875.00
		Triwulan IV	0.061	0.116	0.424	Rp890.00
	2018	Triwulan I	0.054	0.095	1,504	Rp790.00
		Triwulan II	0.069	0.115	0.865	Rp735.00
		Triwulan III	0.081	0.138	0.689	Rp705.00
		Triwulan IV	0.072	0.135	0.515	Rp700.00
	2019	Triwulan I	0.023	0.051	0.673	Rp595.00
		Triwulan II	0.025	0.052	0.340	Rp970.00
		Triwulan III	0.024	0.043	0.184	Rp1,085.00
		Triwulan IV	0.010	0.018	0.054	Rp1,285.00

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah oleh penulis 2021)

Return on Assets (ROA) menurut Sirait adalah rasio yang memberikan suatu deskripsi mengenai cara perusahaan untuk memperoleh keuntungan bersih melalui aktiva yang dimiliki perusahaan[8]. Pengujian yang dilakukan oleh Yuliana dan Rini Tri Hastuti (2020) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham[9]. Dikarena adanya keahlian perusahaan dalam mencapai keuntungan yang besar dari penggunaan aset yang dapat dikelola dengan baik sehingga mengakibatkan harga saham suatu perusahaan menjadi naik. Sedangkan berdasarkan data di atas, perusahaan Asuransi Jasa Tania (ASJT) mengalami kenaikan nilai ROA pada periode triwulan II - triwulan III tahun 2017. Akan tetapi, hal tersebut tidak diiringi dengan harga saham yang naik, akan tetapi perusahaan Asuransi Jasa Tania (ASJT) mengalami penurunan harga saham dari Rp1.130 per lembar saham menjadi Rp570 per lembar saham.

Return on Equity (ROE) atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih[10]. Pengujian yang dilakukan oleh Wulandari dan Badjra (2019) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif

[8] Pirmatua Sirait, *Analisis Laporan Keuangan Edisi I* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2017), 171.

[9] Yuliana dan Rini Tri Hastuti, "Pengaruh DER, ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur," *Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2 (Oktober 2020).

[10] Hery, *Pengantar Akutansi* (Jakarta: PT Gramedia, 2015), 517.

terhadap harga saham.[11] Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa dalam menciptakan sebuah keuntungan yang besar, perusahaan dapat memanfaatkan ekuitas, yang berasal dari investor. Apabila terjadi peningkatan ROE maka akan berpengaruh terhadap harga saham dalam suatu perusahaan. Sedangkan berdasarkan data di atas, nilai ROE perusahaan Asuransi Bintang (ASBI) mengalami kenaikan pada periode triwulan II - triwulan III 2017. Akan tetapi, perusahaan Asuransi Bintang (ASBI) mengalami penurunan harga saham dari Rp372,00 per lembar saham menjadi Rp312,00 per lembar saham.

Net Profit Margin (NPM) menurut kasmir merupakan ukuran keuntungan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak (laba bersih) dibandingkan dengan penjualan [12]. Pengujian yang dilakukan oleh Watung dan Ilat (2016) menyatakan bahwa NPM berpengaruh positing terhadap harga saham[13]. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan meningkat apabila perusahaan berhasil memperoleh laba yang tinggi. Sedangkan berdasarkan data di atas nilai NPM pada perusahaan Asuransi Kresna Mitra (ASMI) mengalami kenaikan pada periode triwulan IV 2017 - triwulan I tahun I. Akan tetapi, perusahaan Asuransi Kresna Mitra (ASMI) mengalami penurunan harga saham dari Rp890,00 per lembar saham menjadi Rp790,00 per lembar saham.

PONOROGO

[11] Wulandari, A. I dan Badjra, I. B, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal, Manajemen Universitas Udayana*, 8, (2019), 27.

[12] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2009), 137.

[13] Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat, "Pengaruh *Return On Assets* (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015", *EMBA*, No. 2 (Juni 2016), 527.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan *research gap* maka peneliti tertarik meneliti **"Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019?
4. Apakah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019?

PONOROGO

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di paparkan di atas, maka tujuan peneliti yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap keilmuan dan dapat memperluas

pengetahuan serta wawasan khususnya ilmu tentang *Return On Assets, Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan harga saham

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat kontribusi dan menjelaskan secara empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi besarya harga saham dalam suatu perusahaan.

b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

c. Bagi penulis, sebagai penerapan teori dan ilmu yang telah didapatkan selama di IAIN Ponorogo, serta menambah pengetahuan penulis khususnya yang berkaitan dengan investasi saham berdasarkan ROA, ROE dan NPM.

d. Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini diharapakan dapat digunakan sebagai bahan reverensi untuk penelitian selanjutnya, terutama bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi seluruh skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sitematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis. Bab ini menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang rancangan penelitian, jenis data penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, lokasi dan periode penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta tehnik pengelolaan dan analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian atau hasil dari pengujian data serta pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dari dalam skripsi ini dan berisi tentang kesimpulan dan saran.

PONOROGO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Saham

Pasar modal adalah instrumen keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah, perusahaan swasta maupun *public authorities*, yang bisa di perjualbelikan dalam bentuk obligasi atau saham. Selain itu, pasar modal juga disebut sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Secara umum, pasar modal memiliki fungsi dan peran yang sama dengan pasar lainnya. Hanya saja, instrumen yang di perjualbelikan yang berbeda. Dalam kaitannya dengan investasi, pasar modal berperan sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan maupun institusi pemerintah yang menjual saham, obligasi, reksa dana dan lain sebagainya.[1]

Pasar modal ada beberapa jenis diantaranya, yaitu: Pasar perdana, tempat atau sarana bagi perusahaan yang untuk pertama kalinya menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum. Kemudian, pasar sekunder, tempat atau sarana transaksi jual beli efek antar investor dan harga yang dibentuk oleh investor melalui perantara efek. Selanjutnya, pasar ketiga, sarana transaksi jual beli efek antara *market maker* serta investor dan harga dibentuk oleh *market maker* dan pasar keempat, sarana

[1] Wastam Wahyu Hidayat, *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 50.

transaksi jual beli antara investor beli tanpa melalui perantara efek..[2] Pasar modal memiliki beberapa peran, diantaranya yaitu: mempertemukan pihak penjual efek (perusahaan) dengan pembeli efek (investor), sebagai lembaga penghubung dalam pengalokasian dana masyarakat, menyediakan berbagai macam instrumen investasi yang dapat memungkinkan adanya diversifikasi portofolio investasi dan mengajak masyarakat investor untuk ikut serta memiliki perusahaan publik yang sehat dan berprospek baik.[3]

Ada beberapa jenis produk pasar modal yang diperjualkan di Bursa Efek, diantaranya yaitu: Saham (surat tanda bukti kepemilikan perusahaan), obligasi (surat tangguhan utang terhadap pihak yang menerbitkan obligasi), waran dan reksadana.[4] Untuk lebih jelasnya mengenai saham akan dijelaskan di bawah ini:

a. Pengertian Saham

Saham merupakan tanda pernyataan modal seseorang atau pihak tertentu (badan usaha) dalam satu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan demikian, dengan memiliki saham seseorang atau sekumpulan orang atau sebuah perusahaan berarti ikut memiliki perusahaan tersebut. Oleh karena itu, para pemegang saham berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta memiliki klaim atas pendapatan perusahaan dalam bentuk deviden yang

PONOROGO

[2] Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (Surabaya: PT Gelora Aksara Pratama, 2006), 46.

[3] Iswi Hariyani dan Serfianto Dibyo Puromo, *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar* Modal (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2010), 12.

[4] Ibid., 57.

biasanya dibagikan oleh perusahaan setiap tahun sebagai bagian dari laba perusahaan.[5]

b. Jenis-Jenis Saham

Berdasarkan manfaat yang didapatkan oleh investor, jenis saham dibagi menjadi beberapa kategori, diantaranya yaitu:

1) Saham biasa

Saham biasa merupakan saham yang menempatkan pemilik saham (investor) pada posisi terakhir dalam kaitannya dengan pembagian deviden dan hak kekayaan perusahaan, jika perusahaan yang bersangkutan mengalami likuidasi.

2) Saham preferen

Saham preferen merupakan saham yang menempatkan pemilik saham (investor) dalam skala prioritas. Artinya, para pemilik saham berhak didahulukan dalam pembayaran deviden, serta berhak menukar saham preferen dengan saham biasa.

3) Saham istimewa

Saham istimewa merupakan jenis saham yang memberikan keuntungan lebih kepada para pemilik saham (investor) dibandingkan dengan para pemilik saham jenis lainnya.[6]

c. Harga saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolan perusahaan. keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan

[5] Gregorius Sihombing, *Kaya dan Pinter Jadi Trader & Investor Saham* (Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2008), 12.

[6] Wastam Wahyu Hidayat, *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal*, 56.

memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan bagi perusahaan berupa *capital gain* dan citra perusahaan yang baik sehingga memudahkan bagi manajemn untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar modal pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.[7]

d. Jenis-Jenis Harga Saham

Selembar saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selembar saham mempunyai nilai atau harga. Harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, diantaranya yaitu:

1) Harga Nominal

Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting karena deviden yang akan di terima atas saham biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2) Harga Perdana

Harga perdana adalah harga pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan

[7] Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPFE, 2008), 167.

saham perdana yang disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat.

3) Harga Pasar

Harga Pasar merupakan harga jual dari investor yang satu dengan yang lainnya. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi.[8]

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Menurut Alwi, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, yaitu:

1) Faktor internal

a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.

b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.

PONOROGO

[8] Musdalifah Azis, dkk, *Manajemen Investasi Fundamental, Tehnikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, 81.

c) Pengumuman badan direksi manajemen (*manajement board of director announcement*), seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.

d) Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakusisian dan diakuisisi.

e) Pengumuman investasi (*investment announcement*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.

f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcement*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.

g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Deviden Per Share* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) da lain-lain. Pengumuman laporan keuangan menjadi faktor utama naik turunnya harga saham. Saham dari perusahaan yang memiliki fundamental yang baik kan menyebabkan *trend* harga saham yang tinggi karena permintaan saham yang tinggi, begitu juga sebaliknya.

2) Faktor ekstenal

a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai

regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Seperti contoh, kenaikan suku bunga yang menjadi acuan baik oleh bank dunia maupun oleh bank Indonesia sehingga dapat mempengaruhi kegiatan perusahaan ekspor impor. Investor yang memahami bahwa kebijakan ini dapat mendukung pertumbuhan perusahaan importir maka banyak investor akan tertarik membeli saham perusahaan importir, dan hal tersebut akan mengakibatkan meningkatnya permintaan atas saham perusahan importir tersebut dan pasti akan mengakibatkan harga saham menjadi rendah, begitu juga sebaliknya.

b) Pengumuman hukum (*legal announcement*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.

c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcement*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan *trading.*

d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara. Seperti contoh, kenaikan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Faktor ini akan mempengaruhi beban operasional perusahaan.

jika nilai tukar rupiah menurun maka pendapatan perusahaan juga akan menurun. Oleh karena itu, investor akan cenderung menjual sahamnya sehingga akan hal ini akan mengakibatkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut.

e) Berbagai isu, baik dari dalam maupun luar negeri.[9]

Isu-isu tertentu yang beredar di masyarakat dapat menimbulkan kepanikan terhadap investor dan dapat menimbulkan berbagai reaksi dari investor seperti membeli saham atau menjual sahamnya. Sehingga akan mengakibatkan kenaikan dan penuruhan permintaan dan penawaran saham yang nantinya akan berimbas terhadap harga saham.

Jadi, menurut Alwi pergerakan atau fluktuasi harga saham itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share* (EPS), *Deviden Per Share* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan lain-lain.

2. Rasio Profitabilitas

Menurut Syafri, Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos yang lain yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Terdapat banyak sekali rasio keuangan yang digunakan perusahaan karena rasio

[9] Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, 92.

keuangan dapat dibuat sesuai kebutuhan.[10] Ada beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis perkembangan finansial perusahaan, diantaranya yaitu: Rasio likuiditas (rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendek suatu perusahaan), rasio profitabilitas (rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba), rasio solvabilitas (rasio yang digunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan), dan rasio aktivitas (rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya). Untuk lebih jelasnya mengenai rasio profitabilitas dapat dijelaskan dibawah ini:

a. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas utama bagi pihak internal manajemen perusahaan untuk mengukur efektifitas investasi perusahaan pada aset fisik. Dalam berbagai literatur manajemen keuangan, ROA merupakan manifestasi "rentabilitas ekonomi" atau profitabilitas ekonomi yang merefleksikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh imbal hasil bersih atas pengelolaan modal operasi berupa aset.[11] *Return on Assets* (ROA) atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa

[10] Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 8.

[11] Agus S. Irfani, *Manajemen Keuangan dan Bisnis TEori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), 205.

besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio keuangan ini dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut:[12]

$$ROA\ (Return\ On\ Asset) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total ekuitas[13]. Rasio keuangan ini dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE\ (Return\ On\ Equity) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return On Equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE juga menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.[14]

PONOROGO

[12] Hery, *Pengantar Akutansi* , 517.
[13] Ibid., 518.
[14] Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 113.

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak (laba bersih) dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan[15]. Rasio keuangan ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\textit{Net Profit Margin}\ (\text{NPM}) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Bersih}}$$

Rasio *net profit margin* adalah indikator kinerja utama dari profitabilitas perusahaan. Rasio ini adalah salah satu elemen yang menentukan laba atas aset. Mengukur tren NPM selama beberapa periode dibandingkan dengan tolok ukur industri sangat penting dilakukan untuk mengidentifikasi kesenjangan kinerja yang dapat diatasi untuk meningkatkan profitabilitas bisnis dimasa depan. Semakin besar nilai rasio NPM, maka semakin besar juga tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan.[16]

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk mengetahui posisi penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang sejenis. Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

[15] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*, 137.
[16] Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, 116.

Tabel 2.1 Studi Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Peneliti dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2014-2018), Maria Bella Paramita, 2020. [17]	a. Jenis Penelitian => Kuantitatif b. Variabel dependen => Harga Saham c. Variabel independen => ROA, EPS dan ROE d. Tehnik pengambilan sampel => *Purposive sampling* e. Objek penelitian => Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. f. Tehnik pengumpulan data => Metode dokumentasi. g. Tehnik analisis data => Regresi linier berganda	a. ROA => Harga saham (Berpengaruh negatif) . b. EPS => Harga saham (Berpengaruh positif) c. ROE => Harga saham (Berpengaruh positif) d. ROA, EPS, dan ROE => Harga saham (Berpengaruh signifikan)	a. Menggunakan variabel independen EPS. b. Objek Penelitian => Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.	a. Jenis penelitian => Kuantitatif b. Variabel dependen => Harga Saham c. Tehnik pengambilan sampel :=> *Purposive sampling* d. Tehnik pengumpulan data => Metode dokumentasi. e. Tehnik analisis data => Regresi linier berganda.
2.	Pengaruh DER, ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan	a. Jenis Penelitian => Kuantitatif b. Variabel dependen => Harga Saham. c. Variabel independen =>	a. DER => Harga saham (Tidak berpengaruh positif) b. ROE => Harga saham	a. Menggunakan variabel independen => DER dan EPS. b. Objek Penelitian =>	a. Jenis Penelitian => Kuantitatif b. Variabel dependen => Harga Saham c. Tehnik

[17] Maria Bella Paramita, "Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2014-2018)" , *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2020).

	Manufaktur, Yuliana dan Rini Tri Hastuti, 2020.[18]	DER, ROA, ROE, NPM dan EPS. d. Tehnik pengambilan sampel => *Purposive sampling.* e. Objek penelitian => Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. f. Tehnik pengambilan data => Metode dokumentasi. g. Tehnik analisis data => Regresi linier berganda.	(Berpengaruh negatif) c. ROA => Harga saham (Berpengaruh positif) d. NPM => Harga saham (Berpengaruh negatif) e. EPS => Harga saham (Bepengaruh positif)	Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.	pengambilan sampel :=> *purposive sampling* d. Tehnik pengumpulan data => Metode dokumentasi e. Tehnik analisis data => Regresi linier berganda.
3.	Pengaruh ROE, ROA, EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Wasis Sujatmiko, 2019.[19]	a. Jenis Penelitian => Kuantitatif. b. Variabel dependen => Harga saham. c. Variabel independen => ROA, ROE dan EPS. d. Tehnik pengambilan sampel => *purposive sampling* e. Objek penelitian => Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa	a. ROE => Harga saham (Berpengaruh negatif) b. ROA => Harga saham (Tidak berpengaruh) c. EPS => Harga saham (Berpengaruh positif) d. ROE, ROE dan EPS => Harga saham (Berpengaruh signifikan)	a. Menggunaka variabel independen EPS. b. Objek penelitian => Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018.	a. Jenis Penelitian => Kuantitatif b. Variabel dependen => Harga Saham c. Tehnik pengambilan sampel => *Purposive sampling.* d. Tehnik pengambilan data => Metode dokumentasi. e. Tehnik analisis data

[18] Yuliana dan Rini Tri Hastuti, "Pengaruh DER, ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur," *Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2 (Oktober 2020).

[19] Wasis Sujatmiko, "Pengaruh ROE, ROA, EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia",*Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2019)

		Efek Indonesia periode tahun 2015-2018. f. Tehnik pengumpulan data => Metode dokumentasi. g. Tehnik analisis data => Regresi linier berganda			=> Regresi linier berganda
4.	Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI Tahun 2011-2013, Priastriningrum, 2017. [20]	a. Jenis penelitian => Kuantitatif. b. Variabel dependen => harga saham. c. Variabel independen => ROA, ROE, NPM dan EPS. d. Tehnik pengambilan sampel => *Purposive sampling* e. Objek penelitian => Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi khususnya makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013. f. Tehnik pengumpulan data => Metode dokumentasi. g. Tehnik analisis data => Regresi linier berganda	a. ROA => Harga saham (Berpengaruh positif) b. ROE => Harga saham (Berpengaruh negatif) c. NPM => Harga saham (Berpengaruh negatif) d. EPS => Harga saham (Berpengaruh positif) e. ROA, ROE, NPM dan EPS => Harga saham (Berpengaruh signifikan)	a. Menggunakan variabel independen EPS b. Objek penelitian => Perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi khususnya makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013.	a. Jenis Penelitian => Kuantitatif b. Variabel dependen => Harga Saham c. Tehnik pengambilan sampel => *Purposive sampling.* d. Tehnik pengambilan data => Metode dokumentasi. e. Tehnik analisis data => Regresi linier berganda

[20] Priastriningrum, "Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI Tahun 2011-2013",*Skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017)

5.	Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015, Geral Edsel Yermia Egam, dkk, 2017.[21]	a. Jenis penelitian => Kuantitatif. b. Variabel dependen => Harga saham. c. Variabel independen => ROA, ROE, NPM dan EPS. d. Tehnik pengambilan sampel => *Purposive sampling* e. Objek penelitian => Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015. f. Tehnik pengumpulan data => Metode dokumentasi. g. Tehnik analisis data => Regresi linier berganda	a. ROA => Harga saham (Tidak berpengaruh) b. ROE => Harga saham (Tidak berpengaruh) c. NPM => Harga saham (Berpengaruh negatif) d. EPS => Harga saham (Berpengaruh positif)	a. Menggunakan variabel independen EPS. b. Objek penelitian => Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015.	a. Jenis penelitian => Kuantitatif b. Variabel dependen => Harga saham c. Tehnik pengambilan sampel => *Purposive sampling.* d. Tehnik pengambilan data => Metode dokumentasi. e. Tehnik analisis data => Regresi linier berganda

Sumber: Data diolah 2021

C. Kerangka Berfikir

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Selain itu, juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemn dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi

[21] Geral Edsel Yermia Egam, dkk, "Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015" 1 (Maret 2017).

perusahaan.[22] Tingkat kinerja Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang dapat menggambarkan seberapa banyak laba bersih yang akan diperoleh dari kekayaan yang dimiliki perusahaan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang dapat menggambarkan efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi dan kemudian *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang dapat menggambarkan seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari penjualan perusahaan.[23] Oleh karena itu, jika ada peningkatan rasio profitabilitas maka akan meningkatkan daya tarik para investor pada suatu perusahaan dengan demikian permintaan saham suatu perusahaan akan naik. Semakin banyak permintaan saham maka harga saham juga akan cenderung naik.

Penelitian ini menguji pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap harga saham. Pada kerangka berfikir ini ditunjukan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.Variabel independen dalam penelitian ini dalah ROA, ROE dan NPM. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Berikut skema kerangka berfikir dalam peneitian ini:

PONOROGO

[22] Aldila Septiana, *Analisis Lpaoran Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 108.

[23] Gusti Erwanda dan Ruzikna, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014, 2.

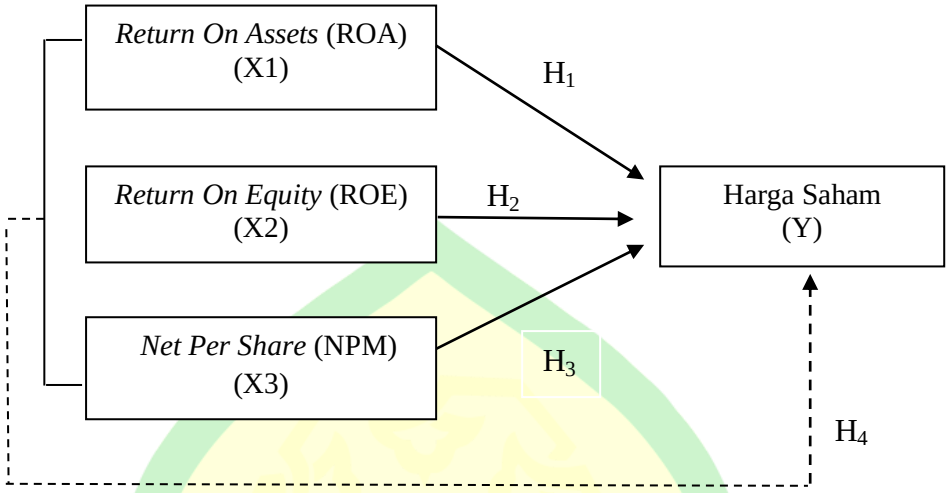

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Keterangan:

⟶ = Pengaruh parsial

- - - - ▸ = Pengaruh Simultan

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI dipengaruhi oleh *Return On Assets* (ROA). Jika semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) dalam sutau perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai mencapai keuntungan dari penggunaan aset yang dapat dikelola dengan baik sehingga mengakibatkan harga saham suatu perusahaan menjadi naik. Harga saham juga dipengaruhi oleh *Return on Equity* (ROE). Jika semakin tinggi nilai *Return on Equity* (ROE) dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan dalam menciptakan sebuah keuntungan yang besar, perusahaan dapat memanfaatkan ekuitas dengan baik, sehingga mengakibatkan harga saham dalam suatu perusahaan juga naik. Selain itu harga saham juga dipengaruhi oleh *Net Profit Margin* (NPM). Jika semakin

tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM) dalam suatu perusahaan maka menunjukkan kemampuan menghasilkan keuntungan atas laba bersih yang baik, sehingga mengakibatkan harga saham di suatu perusahaan semakin naik. Demikian juga secara nilai ROA, ROE dan NPM dapat berdampak terhadap harga saham.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Serta dapat dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah dalam penelitian[24]

1. Pengaruh *Return On* Assets (ROA) terhadap harga saham.

Menurut Hery (2015) *Return On Assets* (ROA) atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.[25] Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih dan akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada para penanam modal. Peningkatan daya tarik perusahaan ini akan berpengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan.

PONOROGO

[24] Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 120.

[25] Hery, *Pengantar Akutansi*, 517.

Menurut Yuliana dan Rini Tri Hastuti (2020) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham[26]. Dikarena adanya keahlian perusahaan dalam mencapai keuntungan yang besar dari penggunaan aset yang dapat dikelola dengan baik sehingga mengakibatkan harga saham suatu perusahaan menjadi naik. Dengan Demikian, berdasarkan uraian diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{a1} : *Return On* Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

H_{01} : *Return On* Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.

Menurut Hery (2015) *Return on Equity* (ROE) atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih[27]. Pada umumnya kinerja perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap harga saham. Salah satu cara menilai kinerja suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Equity* (ROE). Jadi semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) maka semakin tinggi harga saham suatu perusahaan. Begitu juga sebaliknya, jika semakin rendah nilai

[26] Yuliana dan Rini Tri Hastuti, "Pengaruh DER, ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur," *Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2 (Oktober 2020).

[27] Hery, *Pengantar Akutansi*, 517.

Return On Equity (ROE) maka semakin rendah juga harga saham suatu perusahaan.

Menurut pengujian yang dilakukan oleh Wulandari dan Badjra (2019) menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.[28] Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa dalam menciptakan sebuah keuntungan yang besar, perusahaan dapat memanfaatkan ekuitas, yang berasal dari investor dengan baik. Oleh karena itu, apabila terjadi peningkatan nilai pada *Return On Equity* dapat berpengaruh juga terhadap peningkatan harga saham. Dengan Demikian, berdasarkan uraian diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{a2} : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

H_{02} : *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.

Menurut Kasmir *Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak (laba bersih) dibandingkan dengan penjualan.[29] Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin*, maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan para

[28] Wulandari, A. I dan Badjra, I. B, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia, 27.

[29] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua* , 137.

penanam modal dalam perusahaan tersebut dan permintaan terhadap saham juga akan semakin meningkat. Jika permintaan saham naik maka harga saham juga akan cenderung naik.

Menurut pengujian yang dilakukan oleh Watung dan Ilat (2016) menyatakan bahwa NPM berpengaruh positing terhadap harga saham[30]. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan meningkat apabila perusahaan berhasil memperoleh laba yang tinggi. Dengan Demikian, berdasarkan uraian diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{a3} : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

H_{03} : *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

4. Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih.[31] *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan dari modal yang telah dikeluarkan oleh suatu perusahaan. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM)

[30] Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat, "Pengaruh *Return On Assets* (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015", *EMBA*, No. 2 (Juni 2016), 527.

[31] Hery, *Pengantar Akutansi* , 517.

merupakan rasio yang menunjukkan tingkan keuntungan bersih (Setelah dikurangi dengan biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya.[32] Hubungan antara *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham adalah semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) maka harga saham suatu erusahaan juga akan naik. Begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{a4} : *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

H_{04} : *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

PONOROGO

[32] Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, 8.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian atau *desain riset* dapat diartikan sebagai suatu pengertian umum dan pengertian khusus. Dalam pengertian rancangan penelitian dapat diartikan sebagai keseluruhan proses penelitian yang meliputi tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian khusus rancangan penelitian dapat diartikan sebagai sebuah rancangan tentang bagaimana cara sampling, pengembangan instrumen, pengumpulan dan analisis data untuk memberi arti atas data, secara efisien dan efektif. Seterusnya yang dimaksud dengan rancangan penelitian adalah rancangan penelitian dalam artian khusus.[1]

Ada juga yang mengatakan, rancangan penelitian adalah suatu rencana, struktur, dan strategi penelitian yang dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi, dengan mengupayakan optimasi yang berimbang antara validitas internal dan validitas eksternal, dengan melakukan pengendalian varians.[2]

Adapun rancangan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan berbentuk angka dan analisis statistik.[3] Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada

---

[1] M. Zainuddin, *Metodologi Penelitian Kefarmasian Edisi 2* (Surabaya: Airlangga University Press, 2014), 47.

[2] Sumantri, *Metodologi Penelitian* Kesehatan (Jakarta: Kencana, 2015), 123.

[3] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 100.

populasi dan sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[4]

B. Jenis Data Penelitian

Data penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data juga dikatakan sebagai materi mentah yang membentuk semua laporan penelitian.[5] Berdasarkan dimensi waktu, jenis data dapat dibedakan menjadi tiga, diantaranya yaitu:

1. *Time series* adalah jenis data yang dikumpulkan menurut urutan waktu dalam suatu rentang waktu tertentu.
2. *Cross-Section* adalah jenis data yang dikumpulkan dengan mengamati banyak subjek (seperti individu, perusahaan, negara, atau wilayah) pada satu titik atau periode tertentu.
3. Data panel adalah data yang menggabungkan antara data *time series* dan data *cross section*. Sehingga memiliki beberapa objek dan beberapa periode waktu.[6]

Dalam penelitian ini yang berjudul Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdafar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019 ini peneliti menggunakan jenis data panel. Karena laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 12.
[5] Ismail Nurdin dan Sri Hartanti, *Metode Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 171.
[6] Iman Supriadi, *Metode Riset Akuntansi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 162.

milik tujuh perusahaan asuransi dengan kurun waktu tiga tahun terakhir. Mengambil data 3 tahun terakhir karena akan mendapat data yang lebih akurat dan akan lebih mudah melihat fluktuasinya dalam setiap tiga bulan sekali dalam tiga tahun terakhir.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi yaitu faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah untuk tujuan penelitian. variabel penelitian perlu ditentukan dan dijelaskan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dicari dan dianalisis.[7] Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu:

a. Variabel bebas (variabel independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).[8] Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) (X1), *Return On Equity* (ROE) (X2) dan *Net Profit Margin* (NPM) (X3).

b. Variabel terikat (variabel dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.[9] Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham (Y).

---

[7]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi kedua* (Jakarta: Kencana, 2017), 103.

[8]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 64.

[9] Ibid.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau kontrak dengan cara memberika arti, atau menspesifikasi kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstrak tersebut.[10]

a. Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar modal pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.[11]

b. *Return On Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset:[12]

c. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) atau hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain

---

[10] Muslich Anshori, *Metodologi Penelitian Kuantitatif edisi 1* (Surabaya: Airlangga University press, 2019, 60.

[11] Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* , 167.

[12] Hery, *Pengantar Akutansi*, 517.

rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total ekuitas.[13]

d. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak (laba bersih) dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.[14].

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau individu yang akan diteliti, yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap.[15] Populasi terdiri atas sekumpulan obyek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Obyek tersebut disebut satuan analasis. Yang dimaksud dengan satuan analisis ini yaitu mengandung perilaku atau karakteristik yang diteliti. Keseluruhan satuan analisis yang merupakan sasaran penelitian disebut populasi.[16]dan lebih tepatnya populasi adalah area (wilayah) atau jangkauan suatu penelitian.

PONOROGO

[13] Ibid., 518.
[14] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*, 137.
[15] Johar Arifin, *Statistik Bisnis Terapan dengan Microsoft Excel* 2007 (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), 69.
[16] W Gulo, *Metode* Penelitian (Jakarta: Grasindo, 2013), 76.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi seluruh data laporan keuangan triwulan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh suatu populasi.[17] Sampel disebut juga sebagai "contoh", yaitu himpunan bagian (*subset*) dari suatu populasi. Sebagai bagian dari populasi, maka sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi.[18] Dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu sampel yang bertujuan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menyesuaikan dengan gagasan, asumsi, sasaran, tujuan, manfaat yang hendak dicapai oleh peneliti.[19] Kriteria *sampling* pada penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang menerbitkan laporan keuangan triwulan secara lengkap dari tahun 2017-2019 dan perusahaan asuransi yang sudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) lebih dari lima tahun. Sedangkan untuk kriteria pengambilan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel[20]

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	17
2.	Perusahaan asuransi yang tidak menerbitkan laporan	(10)

[17] Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 95.
[18] W Gulo, *Metode* Penelitian, 78.
[19] Suwardi Edraswara, *Metode, Teori, Tehnik Penelitian* Kebudayaan (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), 115.
[20] Website Bursa Efek Indonesia

	keuangan triwulan lengkap dari tahun 2017-2019 dan perusahaan asuransi yang belum melakukan *Initial Public Offering* (IPO) lebih selama lima tahun	
3.	Perusahaan Asuransi yang telah memenuhi dari kriteria sari sampel	7

Berdasarkan tabel diatas dengan teknik *purposive sampling* didapatkan jumlah sampel 7 perusahaan asuransi dengan periode tahun 2017-2019. Dengan hal tersebut, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 84 sampel berupa laporan keuangan triwulan dari masing-masing perusahaan asuransi tersebut.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian sangat berpengaruh terhadap analisis data penelitian. sedangkan sumber data adalah faktor penting yang menjadi pertimbangan salam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data merupakan subjek penelitian tempat data menempel.[21] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan di publikasikan kepada masyarakat pengguna jasa[22]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder, berupa laporan keuangan triwulan dari perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Oleh karena itu, peneliti menggunakan sumber data tidak langsung yaitu tidak langsung dari klien maupun dari pihak asuransi melainkan menggunakan data keuangan dari web

[21] Etta Mamang Sangaji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 43.

[22] Nur Achmad Budi Yulianto dkk, *Metode Penelitian Bisnis* (Malang: Polinema Press, 2018), 37.

resmi dari sembialn perusahaan asuransi dan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan.[23]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Tehnik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengumpulan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, surat-surat, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada para peneliti untuk hal-hal silam.[24] Dengan metode pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk menyimpulkan dan mendokumentasikan laporan keuangan tahunan yang terdapat pada perusahaan asuransiuntuk mengetahui nilai ROA, ROE dan NPM serta harga saham dalam setiap perusahaan tersebut.

[23] Syofian Siregar, *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan* SPSS (Jakarta: Kencana, 2017), 17.

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif , Kuanlitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 08.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi jika bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai *residual*nya.[25] Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogrov Smirnov untuk menguji variabel apakah nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal tau tidak. apabila nilai probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai probabilitas < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.[26]

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Dasar pengambilan keputusan pada uji Autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria, jika:

1) $0<dw<d_{L,}$ menolak hipotesis nol, maka kesimpulannya ada autokorelasi positif.
2) $d_L<d_w<d_{u,}$ maka ada keragu-raguan sehingga tidak ada keputusan.

[25] Ibid., 114.

[26] Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), 92.

3) D_u<dw<4-d_u, gagal menolak hipotesis nol, maka kesimpulannya tidak ada autokorelasi.

4) 4-d_u<dw<4-d_L, ada keragu-raguan, sehingga tidak ada keputusan.

5) 4-d_L<dw<4, menolak hipotesis nol, maka kesimpulannya ada autokorelasi negatif.[27]

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada kolerasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara, yakni:

1) Melihat niali *tolerance*

   a) Jika nilai *tolerance* > 0,10, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

   b) Jika nilai *tolerance* < 0,10, maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

2) Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

   a) Jika nikai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

[27] Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), 141.

b) Jika nikai VIF > 10,00 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.[28]

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji Glejser. Adapun dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1) Jika niali signifikan (sig.) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2) Jika nilai signifikan (sig.) lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas.[29]

2. Analisis Data Penelitian

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.[30] Analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap harga saham. Selain itu, juga digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam

PONOROGO

[28] Ibid., 114.
[29] Woro Isti Rahayu, dkk, *Regresi Linier untuk Prediksi Jumlah Penjualan terhadap Jumlah permintaan* (Bandung: 2020), 113.
[30] Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, Aplikasi Statistika dalam Penelitian (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 250.

penelitian ini. Adapun model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah[31]

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regres

X_1 = *Return On Assets* (ROA)

X_2 = *Return On Equity* (ROE)

X_3 = *Net Profit Margin* (NPM)

e = Standar Eror

b. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel independen benar memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini ingin mengetahui apakah jika secara terpisah (parsial), variabel X dapat memberikan kontribusi secara signifikan terhadap Variabel Y.[32] Dasar pengambilan keputusan pada uji t dapat dilakukan dengan dua cara, yakni:

a) Cara I

1.) Jika sig > 0,05, maka H_0 diterima.

[31] Ibid.

[32] Resista Vikaliana dan Irwansyah, *Pengolahan Data dengan* SPSS (Banten: CV AA Rizky, 2019), 41.

2.) Jika sig < 0,05, maka H_0 ditolak.

b) Cara II

1.) Jika $-t_{tabel}<t_{hitung}<t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

2.) Jika $t_{hitung}<-t_{tabel}$ dan $t_{hitung}>t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.[33]

2) Uji F

Uji F merupakan uji simultan (keseluruhan). Uji simultan bertujuan untuk menguji apakah antara variabel X1, X2 dan X3 secara bersama dapat memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.[34] Dasar pengambilan keputusan pada uji t dapat dilakukan dengan dua cara, yakni:

a) Cara I

1.) Jika sig > 0,05, maka H_0 diterima.

2.) Jika sig < 0,05, maka H_0 ditolak.

b) Cara II

1.) Jika $F_{hitung}<F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

2.) Jika $F_{hitung}>F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.[35]

c. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinan (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel

[33] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis &Ekonomi* (Yogyakarta:PT Pustaka Baru, 2015), 146.
[34] Resista Vikaliana dan Irwansyah, *Pengolahan Data dengan* SPSS, 41
[35] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis &Ekonomi*, 160.

dependen (Y) sangat terbatas. Dan jika nilai koefisien determinan (R^2) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel indedependen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Y).[36] Koefisien determinasi (R^2) pada persamaan regresi liniernya, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

SSR = Jumlah Kuadrat Residual

SST = Jumlah Kuadrat Total[37]

[36]Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Tehnik, Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 141.

[37] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis &Ekonomi*, 164.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap harga saham. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi seluruh data laporan keuangan triwulan milik perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, dimana dengan tehnik ini dapat menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang menerbitkan laporan keuangan triwulan secara lengkap dari tahun 2017-2019 dan perusahaan asuransi yang sudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) lebih dari lima tahun. Dari kriteria tersebut diperoleh sampel yaitu laporan keuangan triwulan tujuh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Sedangkan daftar sembilan perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Sampel Perusahaan Asuransi[1]

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASDM	PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk
2.	ASBI	PT. Asuransi Bintang Tbk
3.	ASJT	PT. Asuransi Jasa Tania Tbk
4.	ASMI	PT. Asuransi Kresna Mitra Tbk
5.	VINS	PT. Victoria Insurance Tbk
6.	AMAG	PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk
7.	PNIN	PT. Paninvest Tbk

[1] Website Perusahaan Asuransi

Adapun deskripsi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. **PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk**

PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk didirikan di Jakarta pada tanggal 1 April 1982. Perusahaan ini bergerak di bidang asuransi umum. PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering* atau IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode Perseroan "ASDM" pada tanggal 15 Desember 1989. Saat ini kepemilikan sahm dikuasai oleh PT. Equity Development Investment Tbk sebesar 73,33%.

Hingga saat ini perusahaan memiliki 1 kantor pusat, 10 kantor cabang dan 5 kantor pemasaran serta didukung oleh karyawan yang kompeten dan professional.[2]

2. **PT. Asuransi Bintang Tbk**

PT. Asuransi Bintang Tbk didirikan di Jakarta sesuai Akta Notaris RM Soewandi No. 63 tanggal 17 Mret 1955, di saat jumlah perusahaan asuransi masih sedikit. PT. Asuransi Bintang Tbk telah mengalami beberapa perubahan nama. Pada tahun 1971 pertama kali tercatat di Departemen Keuangan Republik Indonesia dengan nama PT Maskapai Asuransi Bintang, kemudian pada tahun 1986 berubah menjadi PT Asuransi Kerugian Bintang. Perubahan terakhir terjadi pada tanggal 25 Agustus 1997 sesuai dengan surat dari Departemen Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Lembaga Keuangan Direktorat Asuransi

[2] PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk, Annual Report, www.assuransidayinmitra.com (diakses pada tanggal 18 April 2021, jam 15.35)

Nomor S.4393/LK/1997 menyatakan telah berlaku nama baru untuk PT Asuransi Bintang yaitu PT Asuransi Bintang Tbk.

PT. Asuransi Bintang Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering* atau IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode Perseroan "ASBI" pada tanggal 29 November 1989.[3]

PT. Asuransi Bintang Tbk terus memperkokoh diri melalui fokus pada pelayanan, menyediakan solusi asuransi yang memberikan kepuasan kepada *Stakeholders* melalui kemampuan beradaptasi, berkreasi dengan tehnolohi dan sumber daya manusia yang berkualitas. Hingga saat ini perusahaan memiliki 26 kantor cabang dan pemasaran serta didukung oleh karyawan yang kompeten dan professional.

3. PT. Asuransi Jasa Tania Tbk

PT. Asuransi Jasa Tania Tbk didirikan di Jakarta sesuai dengan Akta Notaris Kartini Muljadi, SH No. 133 tanggal 25 Juni 1979. Perusahaan ini bergerak di bidang asuransi umum. Dalam perjalanannya perusahaan ini sudah beberapa kali berubah nama. Awal pendirian pada tanggal 25 Juni 1979 di kenal dengan nama PT Maskapai Asuransi Jasa Tania. Kemudian pada tahun 1987 berubah nama menjadi PT. Asuransi Jasa Tania. Hingga akhirnya berubah menjadi perusahaan terbuka pada tanggal 29 Desember 2003 dengan nama PT. Asuransi Jasa Tania Tbk.

PT. Asuransi Jasa Tania Tbk memasarkan beberapa produk diantaranya yaitu ada produk standar dan produk pengembangan. Produk

[3] PT. Asuransi Bintang Tbk, Annual Report, www.asuransibintang.com (diakses pada tanggal 09 April 2021, jam 09.45)

standar antara lain *Property, Motor Vehicle, Marine Cargo, Marine Hull, Engineering, Liability, General Accident, Surety Ship, Miscellaneous* dan *Health Insurance*. Sedangkan untuk produk pengembangan antara lain JT Oto, JT Griya, Asuransi Ternak, Asuransi Tanaman Perkebunan, *JT Care Cash Plan, JT Care Micro,* Asuransi Tanggung Gugat Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit.[4]

Dalam perkembangannya hingga tahun 2019, PT. Asuransi Jasa Tania memiliki 13 kantor cabang dan 8 kantor pemasaran yang tersebar di seluruh Indonesia serta didukung dengan karyawan-karyawan yang kompeten dalam bidangnya dan professional.

4. PT. Asuransi Kresna Mitra Tbk

PT. Asuransi Kresna Mitra Tbk didirikan di Jakarta sesuai dengan Akte Notaris Meester Raden Soedja No.187 tanggal 24 April 1956. Perusahaan ini didirikan pertama kali dengan nama PT. Maskapai Asuransi Patriot . PT Asuransi Kresna Mitra Tbk telah mengarungi perjalanan panjang di bidang asuransi kerugian. Setelah diakusisi oleh Kalbe Goup, pada tahun 1991, perusahaan berganti nama menjadi PT Asuransi Mitra Maparya.

Seiring perkembangan usaha, pada tanggal 16 Januari 2014, perusahaan secara resmi mencatatkan saham perdananya sebanyak 402.871.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "ASMI". Resmi menyandang status perusahaan terbuka, pada tahun 2016

[4] PT. Asuransi Jasa Tania Tbk, Annual Report, www.jastan.co.id (diakses pada tanggal 09 April 2021, jam 10.05)

perusahaan melakukan pergantian nama perusahaan menjadi PT. Asuransi Kresna Mitra Tbk. Kepemilikan saham perusahaan PT. Asuransi Kresna Mitra Tbk paling besar dimiliki oleh masyarakat sebesar 72,63%. Kemudian PT. Mega Inti Supra sebanyak 0,04 %, Unit Link Investa 5 AJK sebesar 12,81%, Unit Link Investa 3 AJK-SinarMas AM sebanyak 7,37% dan Unit Link Investa 4 AJK sebesar 7,15%.[5]

5. PT. Victoria Insurance Tbk

PT. Victoria Insurance Tbk didirikan pada tanggal 11 Mei 1978 dengan nama PT. Asuransi Agung Asia. Pendirian Perseroan telah dicatat dalam Akta No. 58 tanggal 11 Mei 1978 oleh Notaris Haji Bebasa Daeng Lalo, SH. Akta tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. Y. A. 5/272/20 tanggal 14 Agustus 1978. Perseroan telah beberapa kali mengganti nama, pada tahun 1989 Perseroan mengganti nama menjadi PT. Asuransi SUMMA yang telah dicatatkan dalam Akta No. 79 tanggal 30 November 1989 oleh Notaris Ny. Rukmasanti Hardjassatya SH di Jakarta. Perseroan kemudian mengganti nama kembali menjadi PT Asuransi Umum Centris pada tahun 1993 yang telah dicatatkan dalam Akta No. 78 tanggal 29 April 1993.[6]

Pada tahun 2010, Perseroan diakuisisi oleh PT. Victoria Sekuritas dan mengganti nama kembali mendaji PT. Victoria Insurance. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar, ruang lingkup kegiatan Perseroan

[5] PT Asuransi Kresna Mitra Tbk, Annual Report, www.kresnainsurance.com (diakses pada tanggal 09 April 2021, jam 16.10)

[6] PT. Victoria Insurance, Annual Report, www.victoriainsurance.co.id (diakses pada 18 April 2021, jam 14.45)

adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang asuransi kerugian. Tahun 2018, perseroan melaksanakan Penawaran Umum Perdana di Bursa Efek Indonesia. Saham perseroan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 September 2018. Status perseroanpun menjadi terbuka sehingga nama perseroan menjadi PT. Victoria Insurance Tbk. Perseroan tergabung dalam kelompok usaha Victoria Group, dengan entitas induk utama adalah PT. Victoria Investama Tbk. Perseroan yang beralamatkan di Jakarta Selatan.

6. PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk

PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk didirikan di Jakarta pada tanggal 14 November 1980. Perusahaan ini bergerak di bidang asuransi umum. PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering* atau IPO) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode Perseroan "AMAG" pada tanggal 23 Desember 2005.

Sejak berdirinya pada tahun 1980. Perusahaan hadir di tengah masyarakat Indonesia dan tumbuh menjadi salah satu perusahaan asuransi terbesar di Indonesia. Dengan perjalanan panjang dan telah beroperasi selama 40 tahun. Perusahaan tidak pernah berhenti berinovasi menjawab kebutuhan. Berbagai solusi produk yang tepat dan bernilai disediakan. Perusahaan juga berkomitmen menjadi perusahaan yang baik dan bertanggung jawab dengan menjalankan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.[7]

[7] PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk, Annual Report, www.mag.co.id (diakses pada tanggal 18 April 2021, jam 14.56)

7. PT. Paninvest Tbk

PT. Paninvest Tbk didirikan pada tanggal 24 Oktober 1973 dengan nama PT. Pan Union Insurance Ltd dengan maksut dan tujuan melaksanakan usaha di bidang Asuransi kerugian. Pada tahun 1983 PT. Pan Union Insurance Ltd melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) dan berubah nama menjadi PT. Panin Insurance di tahun 1992. Pemegang saham PT. Paninvest Tbk antara lain: PT. Paninkorp sebesar 29,71%, PT. Famlee Invesco sebesar 18,28%, Crystal Chain Holdings Ltd sebesar 9,68$, Dana pensiun karyawan panin bank sebesar 8,20% dan Omnicourt Group Limited sebesar 6,13%.[8]

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk melihat data dari harga saham, *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) berdasarkan *mean*, nilai maksimal, nilai minimal dan standar deviasi. Statistik Deskriptif penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif[9]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	84	.003	.081	.02288	.018591
ROE	84	.006	.138	.04607	.034735
NPM	84	.006	1.504	.20998	.224663
HARGA SAHAM	84	88	1380	587.05	382.584
Valid N (listwise)	84				

[8] PT. Paninvest Tbk, Annual Report, www.paninvest.co.id (diakses pada tanggal 18 April 2021, jam 15.05)

[9] Data diolah SPSS

a. *Return On Assets* (ROA)

Data *Return On Assets* (ROA) tujuh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 memiliki jumlah minimal yaitu 0,003 dan nilai maksimum yaitu 0,081, sedangkan rata-rata *Return On Assets* (ROA) seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 yaitu sebesar 0.023. dan untuk standar deviasi *Return On Assets* (ROA) yaitu 0.019 yang menunjukkan variasi *Return On Assets* (ROA) dalam penelitian ini cukup tinggi.

b. *Return On Equity* (ROE)

Data *Return On Equity* (ROE) tujuh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 memiliki jumlah minimal yaitu 0,006 dan nilai maksimum yaitu 0,138, sedangkan rata-rata *Return On Equity* (ROE) seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 yaitu sebesar 0.045. Dan untuk standar deviasi *Return On Equity* (ROe) yaitu 0.035 yang menunjukkan variasi *Return On Equity* (ROE) dalam penelitian ini cukup tinggi.

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Data *Net Profit Margin* (NPM) tujuh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 memiliki jumlah minimal yaitu 0,006 dan nilai maksimum yaitu 1,504, sedangkan rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 yaitu sebesar 0,210. Dan untuk standar deviasi *Net Profit Margin* (NPM) yaitu 0,225 yang menunjukkan variasi *Net Profit Margin* (NPM) dalam penelitian ini cukup tinggi.

d. Harga Saham

Data harga saham tujuh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 memiliki jumlah minimal yaitu 88 dan nilai maksimum yaitu 1380, sedangkan rata-rata harga saham seluruh perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 yaitu sebesar 587,05. Dan untuk standar deviasi *Net Profit Margin* (NPM) yaitu 382,584 yang menunjukkan variasi *Net Profit Margin* (NPM) dalam penelitian ini relatif tinggi.

C. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel suatu penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal.[10] Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

[10] Enny Keristiana Sinaga, dkk, *Statistika: Teori dan Aplikasi pada Pendidikan* (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2019), 128.

Tabel 4.3 Uji Normalitas[11]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.47091535E2
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.171
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.567
Asymp. Sig. (2-tailed)		.015

a. Test distribution is Normal.

Pada tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil uji normalitas pada tabel one-sample-kolmogrov test diperoleh nilai Asymp. Sig 0,015 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu peneliti melakukan penyembuhan data yang tidak berdistribusi normal dengan cara membuang outliers dalam data tersebut. Peneliti menemukan 5 data yang termasuk outlier, oleh karena itu sampel penelitian berkurang yang awalnya berjumlah 84 menjadi 79 sampel. Kemudian peneliti melakukan pengujian normalitas ulang dengan data yang sudah dibuang outliernya. Di bawah hasil dari uji normalitas:

[11] Data diolah SPSS

Tabel 4.4 Uji Normalitas[12]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.41457431E2
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		1.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175

a. Test distribution is Normal.

Pada tabel 4.4 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil uji normalitas pada tabel one-sample-kolmogrov test diperoleh nilai Asymp. Sig 0,175 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang ideal adalah regresi yang bebas dari gejala autokorelasi.[13] Uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

[12] Data diolah SPSS

[13] Timotius Febry dan Teofilus, *SPSS: Aplikasi pada Penelitian Manajemen Bisnis* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020), 71.

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi[14]

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.482[a]	.232	.201	348.220	1.755

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Pada tabel 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil uji autokorelasi pada tabel model summary di peroleh nilai DW = 1,755,. Kemudian dicari nilai DU dan DL pada nilai n = 79 dan k = 3. Diperoleh nilai DU = 1,7141 dan DL = 1,5568. Sehingga nilai DU $\leq$ DW $\leq$ (4-DU) => 1,7141 $\leq$ 1,755 $\leq$ (4-1,7141 = 2,2859). Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen pada model regresi.[15] Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi masalah multikolinieritas. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinieritas dapat menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factory*) dan Tolerance. Menurut Hair, jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih

[14] Data diolah SPSS

[15] Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 92.

dari 0,1, maka multikolinieritas tidak terjadi.[16] Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas[17]

Coefficients[a]

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 ROA	.296	3.380
ROE	.377	2.654
NPM	.681	1.469

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Pada tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil uji multikolinieritas pada tabel coefficients diperoleh data ROA memiliki nilai VIF sebesar 3,380 dan tolerance sebesar 0,296. Kemudian ROE memiliki nilai VIF sebesar 2,654 dan tolerance sebesar 0,377. Dan NPM memiliki nilai VIF sebesar 1,469 dan tolerance sebesar 0,681. Seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data memiliki variansi yang sama diantara data tersebut atau tidak. Data yang diharapkan adalah data yang memilki variansi yang berbeda.[18] Berikut ini uji heterokedastisitas dalam penelitian ini:

[16] Agus Purwoto, *Panduan Labolatorium Statistik Inferensial* (Jakarta : Grasindo, 2019), 97.

[17] Data diolah SPSS

[18] Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosia*, 92.

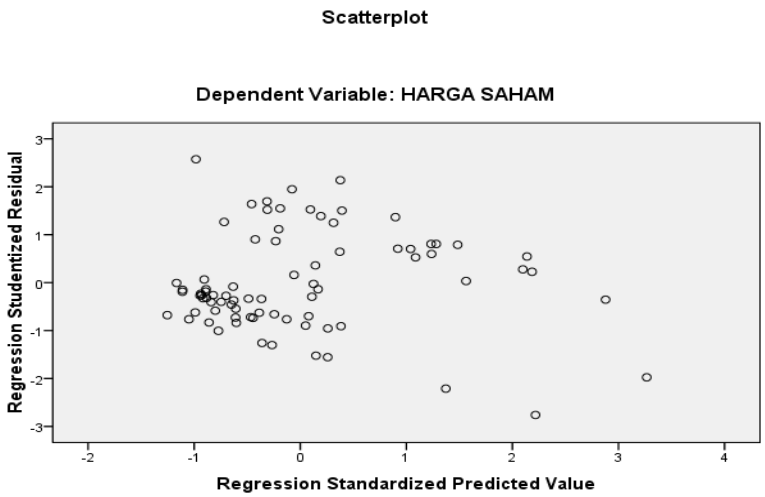

Gambar 4.1 Scatterplot[19]

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal tersebut dapat diartikan regresi tidak memiliki masalah heterokedastisitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model yang baik.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.[20] Analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap harga saham. Selain itu, juga digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah[21]

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

[19] Data diolah SPSS

[20] Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, Aplikasi Statistika dalam Penelitian (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 250.

[21] Ibid.

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β = Koefisien Regres

X_1 = *Return On Assets* (ROA)

X_2 = *Return On Equity* (ROE)

X_3 = *Net Profit Margin* (NPM)

e = Standar Eror

Hasil analisi regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Analisis Regresi Berganda[22]

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	338.620	76.362		4.434	.000
ROA	14486.550	5037.337	.535	2.876	.005
ROE	8015.725	2146.253	.616	3.735	.000
NPM	1165.609	328.622	.435	3.547	.001

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.7 di atas maka diperoleh model regresi berganda sebagai berikut

Y= 338,620 +14.486,550 X1 + 8.015,725 X2 + 1.165,609 X3

Berdasarkan persamaan regresi di atas di dapat:

[22] Data diolah SPSS

a. Konstanta sebesar 338,620 menunjukkan bahwa jika variabel ROA, ROE dan NPM nilainya adalah 0, maka harga saham peusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 338,620 satuan dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap (*cateris paribus*).

b. Koefisien Regresi ROA sebesar 14.486,550 menunjukkan bahwa jika ROA mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 14.486,550 satuan. Koefisien bernilai positif sehingga terjadi hubungan searah antara ROA dengan harga saham. Semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin tinggi harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

c. Koefisien Regresi ROE sebesar 8.015,725 menunjukkan bahwa jika ROE mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka harga saham mengalami peningkatan sebesar 8.015,725 satuan. Koefisien bernilai positif sehingga terjadi hubungan yang searah antara ROA dengan harga saham. Semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin tinggi harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

d. Koefisien Regresi NPM sebesar 1.165,609 menunjukkan bahwa jika NPM mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka harga saham mengalami peningkatan sebesar 1.165,609 satuan. Koefisien bernilai positif sehingga terjadi hubungan yang searah antara NPM dengan

harga saham. Semakin tinggi nilai NPM maka akan semakin tinggi harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel independen benar memberikan pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak.[23] Jika sig > 0,05, maka H_0 diterima dan jika sig < 0,05, maka H_0 ditolak. Kemudian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.[24] Hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:.

Tabel 4.8 Uji t[25]

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	338.620	76.362		4.434	.000
ROA	14486.550	5037.337	.535	2.876	.005
ROE	8015.725	2146.253	.616	3.735	.000
NPM	1165.609	328.622	.435	3.547	.001

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

a. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Pada tabel 4.8 di atas pada tabel coefficiens diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 2,876 dengan sig sebesar 0.005. Pada α = 5% (0,05). Maka diperoleh nilai derajat kebebasan df = n-k => 79 – 3 => 76 (dimana k merupakan jumlah

[23] Resista Vikaliana dan Irwansyah, *Pengolahan Data dengan* SPSS (Banten: CV AA Rizky, 2019), 41.

[24] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis &Ekonomi* (Yogyakarta:PT Pustaka Baru, 2015), 146.

[25] Data diolah SPSS

variabel independen). Dengan nilai df sebesar 76 maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,664. Oleh karena nilai t_{hitung} sebesar 2,876 > t_{tabel} 1,664 atau nilai sig 0,005 < 0,05, maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Sehingga *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

b. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Pada tabel 4.8 di atas pada tabel coefficiens diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 3,735 dengan sig sebesar 0.000. Pada α = 5% (0,05). Maka diperoleh nilai derajat kebebasan df = n-k => 79 – 3 => 76 (dimana k merupakan jumlah variabel independen). Dengan nilai df sebesar 76 maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,664. Oleh karena nilai t_{hitung} sebesar 3,735 > t_{tabel} 1,664 atau nilai sig 0,000 < 0,05, maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Sehingga *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

c. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Pada tabel 4.8 di atas pada tabel coefficiens diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 3,547 dengan sig sebesar 0.001. Pada α = 5% (0,05). Maka diperoleh nilai derajat kebebasan df = n-k => 79 – 3 => 76 (dimana k merupakan jumlah variabel independen). Dengan nilai df sebesar 76 maka diperoleh nilai

t_{tabel} sebesar 1,664. Oleh karena nilai t_{hitung} sebesar 3,547 > t_{tabel} 1,664 atau nilai sig 0,001 < 0,05, maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Sehingga *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019

4. Uji F

Uji F merupakan uji simultan (keseluruhan). Uji simultan bertujuan untuk menguji apakah antara variabel X1, X2 dan X3 secara bersama dapat memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.[26] Dasar pengambilan keputusan pada uji t dapat dilakukan dengan dua cara, yakni: Jika sig > 0,05, maka H_0 diterima, kemudian jika sig < 0,05, maka H_0 ditolak dan jika F_{hitung} < F_{tabel}, maka H_0 diterima, kemudian jika F_{hitung} > F_{tabel}, maka H_0 ditolak.[27]

Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji F[28]

ANOVA[b]

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2749215.651	3	916405.217	7.558	.000[a]
Residual	9094267.842	75	121256.905		
Total	1.184E7	78			

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel 4. 9 di atas hasil uji F pada tabel anova diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 7,558 dengan nilai sig sebesar 0,000 pada α =

[26] Resista Vikaliana dan Irwansyah, *Pengolahan Data dengan* SPSS, 41
[27] V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis &Ekonomi*, 160.
[28] Data diolah SPSS

5% (0,05) dengan derajat kebebasan (df_1) sebesar 3 dan derajat kebebasan (df_2) sebesar n-k-1 => 79-3-1 => 76 (dimana k adalah jumlah variabel independen), maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,72. Oleh karena nilai F_{hitung} sebesar 7,558 > F_{tabel} sebesar 2,72 atau nilai sig 0,000 < 0,05 maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. ROA, ROE dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

5. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinan (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y) sangat terbatas. Dan jika nilai koefisien determinan (R^2) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel indedependen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Y).[29] Hasil dari koefisien determinasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi[30]

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482[a]	.232	.201	348.220

[29]Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Tehnik, Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 141.

[30] Data diolah SPSS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482[a]	.232	.201	348.220

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

Berdasarkan tabel 4.10 diatas hasil koefisien determinasi pada tabel summary diperoleh nilai R^2 sebesar 0,482 atau 48,2%. Sehingga presentase kontribusi pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap harga saham sebesar 48,2%. Sedangkan untuk sisanya 51,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

D. Pembahasan

Berikut hasil uji statistik pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019:

1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham.

Hasil uji regresi untuk variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki koefisien 14.486,550 bernilai positif sehingga terjadi hubungan yang searah, dimana semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) maka semakin tinggi harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan berdasarkan uji t memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,876 > t_{tabel} 1,664 dengan nilai sig 0,005 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Sehingga *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

Menurut Gusti Erwanda dan Ruzikna (2017) *Return On Assets* (ROA) dapat menggambarkan seberapa banyak laba bersih yang akan diperoleh dari kekayaan yang dimiliki perusahaan.[31] Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi minat investor untuk menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan. Dan tingginya keinginan para investor dalam berinvestasi tersebut akan mengakibatkan permintaan terhadap saham tersebut juga meningkan dan tentu saja hal ini akan mengakibatkan harga saham semakin naik. Teori ini sejalan dengan hasil pengujian pada tabel 4.8 dihasilkan koefisien ROA bernilai positif.

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rini Tri Hastuti (2020) yang menunjukkan ROA berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap harga saham.[32]

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.

Hasil uji regresi untuk variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki koefisien 8.015,725 bernilai positif sehingga terjadi hubungan yang searah antar ROE dengan harga saham, dimana semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) maka semakin tinggi harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan berdasarkan uji t memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,735 > t_{tabel}

[31] Gusti Erwanda dan Ruzikna, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014, *JOM FISIP, Vol.4 No. 1* (Februari 2017), 2.

[32] Yuliana dan Rini Tri Hastuti, "Pengaruh DER, ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur," *Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2 (Oktober 2020).

1,664 dengan nilai sig 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Sehingga *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

Menurut Gusti Erwanda dan Ruzikna (2017) *Return On Equity* yang dapat menggambarkan efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari ekuitas perusahaan.[33] Semakin besar pengembalian atas ekuitas perusahaan maka meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modalnya. Sehingga permintaan saham akan meningkat dan menyebabkan harga saham semakin tinggi. Teori ini sejalan dengan hasil pengujian pada tabel 4.8 dihasilkan koefisien ROE bernilai positif.

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rinaldi Triawan (2018) yang menunjukkan ROE berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap harga saham.[34]

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham.

Hasil uji regresi untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) memiliki koefisien 1.165,609 bernilai positif sehingga terjadi hubungan yang searah antar NPM dengan harga saham, dimana semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM) maka semakin tinggi harga saham pada

[33] Gusti Erwanda dan Ruzikna, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014, 2.

[34] Rinaldi Triawan, "Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2015, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 7 (Juli 2018), 555.

perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan berdasarkan uji t memiliki nilai nilai t_{hitung} sebesar 3,547 > t_{tabel} 1,664 dengan nilai sig 0,001 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Sehingga *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

Menurut Gusti Erwanda dan Ruzikna (2017) *Net Profit Margin* (NPM) yang dapat menggambarkan seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari penjualan perusahaan.[35] Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan atas penjualan perusahaan maka akan membuat citra perusahaan menjadi baik dalam hal financial. Dan hal ini akan mengakibatkan para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Dan mengakibatkan harga saham semakin meningkat. Teori ini sejalan dengan hasil pengujian pada tabel 4.8 dihasilkan koefisien NPM yang bernilai positif. Sehingga NPM memiliki hubungan positif terhadap harga saham.

Penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Neneng Tita Amalya (2018) yang menunjukkan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi nilai NPM maka Harga saham akan semakin naik.[36]

PONOROGO

[35] Gusti Erwanda dan Ruzikna, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014, 2.

[36] Neneng Tita Amalya, "Pengaruh *Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Dept to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham, ISSN, 3 (Maret 2018), 178.

4. Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham.

Hasil uji F untuk *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) dihasilkan nilai F_{hitung} sebesar 7,558 > F_{tabel} sebesar 2,72 dan nilai sig 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Sehingga ROA, ROE dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

ROA, ROE dan NPM termasuk dalam rasio profitabilitas. Semakin baik rasio profitabilitas maka akan membangun kepercayaan investor kepada perusahaan dalam menghasilkan laba. Dan akan meningkatkan minat investor dalam membeli saham. Oleh karena itu, permintaan saham semakin tinggi dan harga saham juga semakin naik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviana Kayaratta Ananda Putri (2018) yang menunjukkan ROA, ROE dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.[37]

PONOROGO

[37] Noviana Kasyaretta Ananda Putri, "Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Property Sub *Residence* yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016, Jurnal Administrasi Bisnis (2018), 11.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penjelasan hasil penelitian mengenai Pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019 yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019. Hal ini terjadi karena tingginya nilai *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap rendahnya harga saham.
2. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh sinifikan dan bernilai positif terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019. Hal ini terjadi karena tingginya nilai *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap tingginya harga saham.
3. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019. Hal ini terjadi karena tingginya nilai *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap tingginya harga saham.

4. *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019, dengan presentase kontribusi pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap harga saham sebesar 48,4%. Sedangkan untuk sisanya 51,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

   Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa secara bersama-sama *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019, dengan presentase kontribusi pengaruh ROA, ROE dan NPM terhadap harga saham sebesar 48,2%. Sedangkan untuk sisanya 51,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hal ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam melakukan investasi yaitu dengan melihat rasio profitabilitas suatu perusahaan terutama *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan asuransi sebaiknya lebih memaksimalkan tingkat profitabilitas perusahaan, karena hal tersebut dapat menumbuhkan daya tarik para investor dalam berinvestasi. Dan berakibat meningkatnya harga saham suatu perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebasnya seperti *Gross Profit Margin, Return On Investment, Earning Per Share* dan lain sebagainya untuk melihat lebih jauh pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham khususnya di perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Anshori, Muslich. *Metodologi Penelitian Kuantitatif edisi 1.* Surabaya: Airlangga University press, 2019.

Arifin, Johar. *Statistik Bisnis Terapan dengan Microsoft Excel* 2007. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.

Aziz, Musdalifah, dkk. *Manajemen Investasi Fundamental, Tehnikal, Perilaku Investor dan Return Saham.* Yogyakarta: Deepublish, 2012.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi kedua.* Jakarta: Kencana, 2017.

Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Darmawan. *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan.* Yogyakarta: UNY Press, 2020.

Edraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Tehnik Penelitian* Kebudayaan. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.

Faniyah, Iyah. *Investasi Syariah dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia,* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.

Febry , Timotius dan Teofilus. *SPSS: Aplikasi pada Penelitian Manajemen Bisnis.* Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020.

Ghodang, Hironymus dan Hantono. *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep Dasar dan Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS.* Medan: PT Penerbit Mitra Group, 2020.

Gulo,W. *Metode* Penelitian. Jakarta: Grasindo, 2013.

Gunawan, Imam. *Pengantar Statistika Inferensial*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.

Hantono. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS.* Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Hariyani, Iswi dan Purnomo,Serfianto Dibyo. *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*. Jakarta: Transmedia Pustaka, 2010.

Hartono. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.* Yogyakarta: BPFE, 2008.

Hery. *Pengantar Akutansi.* Jakarta: PT Gramedia, 2015.

Hidayat, Wastam Wahyu. *Konsep Dasar Investasi dan Pasar Modal.* Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Irfani, Agus S. *Manajemen Keuangan dan Bisnis TEori dan Aplikasi.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020.

Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana, 2009.

Keristiana Sinaga, Enny dkk. *Statistika: Teori dan Aplikasi pada Pendidikan.* Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2019.

M. Fakhruddin, Hendra. *Istilah Pasar Modal A-Z.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.

Margono. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.

Nisfiannoor, Muhammad. *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika, 2009.

Nur Ilham, Rico, dkk. *Manajemen Investasi (Fake Investment Versus Legal Investment.* Sukabumi: CV Jejak, 2020.

Nurdin, Ismail dan Hartanti, Sri. *Metode Penelitian Sosial.* Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.

Purwoto, Agus. *Panduan Labolatorium Statistik Inferensial.* Jakarta : Grasindo, 2019.

Rahayu, Woro Isti, dkk. *Regresi Linier untuk Prediksi Jumlah Penjualan terhadap Jumlah permintaan.* Bandung: 2020.

Riyanto, Slamet dan Hatmawan, Aglis Andhita. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Tehnik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Samsul, Mohamad. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio.* Surabaya: PT Gelora Aksara Pratama, 2006.

Sangaji, Etta Mamang dan Sopiah. *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.

PONOROGO

Septiana, Aldila. *Analisis Lpaoran Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan.* Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.

Sihombing, Gregorius. *Kaya dan Pinter Jadi Trader & Investor Saham.* Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2008.

Sirait, Pirmatua. *Analisis Laporan Keuangan Edisi I.* Yogyakarta: Ekuilibria, 2017.

Siregar, Syofian. *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan* SPSS. Jakarta: Kencana, 2017.

Somantri, Ating dan Muhidin, Sambas Ali. Aplikasi Statistika dalam Penelitian. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif , Kuanlitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif.* Bandung: Alfabeta, 2013.

Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis &Ekonomi*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015.

Sumantri. *Metodologi Penelitian* Kesehatan. Jakarta: Kencana, 2015.

Supriadi, Iman. *Metode Riset Akuntansi.* Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Vikaliana, Resista dan Irwansyah. *Pengolahan Data dengan* SPSS. Banten: CV AA Rizky, 2019.

Wahyuni Nur, Sri. *Buku Ajar Akuntansi Dasar Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan.* Makasar: Cendekia Publisher, 2020.

Widarjono, Agus. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.

Yulianto, Nur Achmad Budi, dkk. *Metode Penelitian Bisnis.* Malang: Polinema Press, 2018.

Zainuddin, M. *Metodologi Penelitian Kefarmasian Edisi 2*. Surabaya: Airlangga University Press, 2014.

Zulfikar. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika.* Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Geral Edsel Yermia Egam, dkk, "Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015" 1 (Maret 2017).

Gusti Erwanda dan Ruzikna, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014, *JOM FISIP, Vol.4 No. 1* (Februari 2017).

Neneng Tita Amalya. "Pengaruh *Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Dept to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham. ISSN. 3 (Maret 2018).

Noviana Kasyaretta Ananda Putri. "Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Property Sub *Residence* yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Jurnal Administrasi Bisnis. (2018).

Rinaldi Triawan. "Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2015. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. 7 (Juli 2018).

Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat, "Pengaruh *Return On Assets* (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015", *EMBA,* No. 2 (Juni 2016).

Sulia, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" *Wira Ekonomi Mikroskil,* No.2 (Oktober 2017), 130

Wanda Agustiranda, Yuliani dan Samadi W. B, "Pengaruh Pendapatan Premi, Pembayaran Klaim, dan *Risk Based Capital* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan", *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan, Vol. 14, No. 1* (April 2019).

Wulandari, A. I dan Badjra, I. B, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal, Manajemen Universitas Udayana*, 8, (2019).

Yuliana dan Rini Tri Hastuti, "Pengaruh DER, ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur," *Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2 (Oktober 2020).

Maria Bella Paramita, "Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2014-2018)" , *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2020).

Priastriningrum, "Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI Tahun 2011-2013",*Skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017)

Wasis Sujatmiko, "Pengaruh ROE, ROA, EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia",*Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2019)

Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perasuransian 2019, www.ojk.co.id diakses pada 12 September 2021, jam 10.32.

PT Asuransi Kresna Mitra Tbk. Annual Report. www.kresnainsurance.com diakses pada tanggal 09 April 2021, jam 16.10.

PT. Asuransi Bintang Tbk. Annual Report. www.asuransibintang.com diakses pada tanggal 09 April 2021, jam 09.45.

PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk. Annual Report. www.assuransidayinmitra.com diakses pada tanggal 18 April 2021, jam 15.35.

PT. Asuransi Jasa Tania Tbk. Annual Report. www.jastan.co.id diakses pada tanggal 09 April 2021, jam 10.05.

PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk. Annual Report. www.mag.co.id diakses pada tanggal 18 April 2021, jam 14.56.

PONOROGO